

PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA PALOH TINGGI KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE

Sirajul Muna¹, Roza Aryani²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Pendidikan Bidan Program Profesi, STIKes Muhammadiyah Aceh

*e-mail Sirajul.muna@stikesmuh.ac.id

Abstrak

Pengaturan dan kualitas makanan yang diberikan kepada bayi sangat tergantung kepada pendidikan dan pengetahuan ibu dan ketersediaan bahan makanan di tingkat rumah tangga. kesadaran ibu terhadap gizi yang baik diberikan kepada anak memegang peranan yang penting dalam menjaga kualitas makanan yang diberikan. Hasil studi pendahuluan data dari Dinas Kesehatan Pidie, dari 26 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pidie, pada tahun 2019 balita yang mengalami stunting sebanyak 17,2%, pada tahun 2021 sebanyak 12,3% dan tahun 2022 semakin meningkat menjadi 14,9% (Dinkes Kabupaten Pidie, 2022). Tujuan untuk membantu ibu dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang Stunting yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Metode Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui pretest dan mengukur status gizi balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan post test. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan tanggal 11 Juli 2024. Peserta yang hadir saat kegiatan sebanyak 53 orang. Hasil : Menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang hadir memiliki pengetahuan yang kurang tentang Stunting dan setelah dilakukan post test didapatkan peningkatan pengetahuan sebanyak 45 %. Kesimpulan : Pengetahuan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kejadian stunting, karena ibu tidak mengetahui dengan benar tentang gizi balita dan tidak mengetahui bagaimana mengelola makanan dan cara memilih bahan makanan yang bergizi, membersihkan bahan pangan yang baik dan benar dan cara memasak yang benar sehingga zat gizinya tidak hilang serta kurang mengetahui dalam mengatur menu seimbang yang bergizi.

Kata Kunci: Bergizi, Memberikan, Bayi

Abstract

The arrangement and quality of food given to babies is very dependent on the mother's education and knowledge and the availability of food at the household level. Mothers' awareness of good nutrition given to children plays an important role in maintaining the quality of the food given. The results of a preliminary study of data from the Pidie Health Service, from 26 Community Health Centers in Pidie Regency, in 2019 17.2% of toddlers experienced stunting, in 2021 it was 12.3% and in 2022 it increased to 14.9% (Pidie District Health Office, 2022). The aim is to help mothers and families increase knowledge about stunting which has an impact on the growth and development of toddlers. Method This community service activity is carried out through a pretest and measuring the nutritional status of toddlers, then continues with counseling and ends with a post test. This activity was held on July 11 2024. There were 53 participants who attended the activity. Results: Shows that the majority of participants who attended had insufficient knowledge about Stunting and after carrying out the post test an increase in knowledge was obtained by 45%. Conclusion: Knowledge has a very big influence on the incidence of stunting, because mothers do not know properly about toddler nutrition and do not know how to manage food and how to choose nutritious food ingredients, clean food ingredients properly and correctly and how to cook correctly so that the nutrients not lost and lacking knowledge in arranging a balanced, nutritious menu.

Keywords: Nourishing, Bathing, Baby

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan modal utama untuk pertumbuhan yang optimal. Tumbuh kembang anak yang berlangsung baik sejak masa bayi hingga usia sekolah akan menjadikannya manusia yang penuh potensi bagi kehidupan di masa yang akan datang. Kesehatan seorang anak yang mencakup kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya berkaitan dengan penyakit dan kelemahan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan fisik, intelektual dan emosional (Andriani, 2012).

Balita pendek (stunting) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Berdasarkan standar antropometri kementerian kesehatan Indonesia anak stunting adalah anak balita dengan nilai z-skore indeks PB/U kurang dari -2SD dan sangat pendek bila z-skore indeks PB/U kurang dari -3SD (Simbolon,D. 2019).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting yaitu praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurang pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care, masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan bergizi karena harga makanan bergizi di Indonesia tergolong mahal, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Yustika AE, 2015)

Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara, pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil, ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, suplementasi zat gizi (tablet zat besi / Fe), dan terpantau kesehatannya. ASI ekslusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan (Yustika AE, 2015).

Diperkirakan dari 171 jutaan anak stunting diseluruh dunia, 167 juta anak (98%) hidup di Negara berkembang. UNICEF menyatakan bahwa pada tahun 2011, ada 1 dari 4 anak mengalami stunting. selanjutnya, diprediksi akan ada 127 juta anak dibawah 5 tahun yang stunting pada tahun 2025 nanti jika tren sekarang terus berlanjut. WHO memiliki target global untuk menurunkan angka stunting balita sebesar 40% pada tahun 2025 (UNICEF, 2013).

Data dari kemenkes Aceh (2021) menunjukkan bahwa Aceh masuk dalam peringkat 3 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi nasional pada 2021. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 di Provinsi Aceh rata-rata terdapat 33,2% anak usia di bawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting (Riskesdas, 2013).

Hasil studi pendahuluan data dari Dinas Kesehatan Pidie, dari 26 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pidie, pada tahun 2019 balita yang mengalami stunting sebanyak 17,2%, pada tahun 2021 sebanyak 12,3% dan tahun 2022 semakin meningkat menjadi 14,9% (Dinkes Kabupaten Pidie, 2022).

METODE

- a. Melakukan pendataan jumlah ibu hamil
- b. Melakukan penjaringan ibu yang memiliki anak balita, yaitu:
 - a) Mengukur tinggi badan dan berat badan pada anak balita yang dibawa keposyandu atau puskesmas untuk mendapatkan pelayan kesehatan.
 - b) Ibu yang memiliki anak balita diberikan pre test tentang Stunting.
- c. Melakukan evaluasi kepada ibu yang memiliki anak balita berupa:
 - a) Memberikan penyuluhan pada ibu dan keluarga tentang Stunting.
- b) Melakukan post test tentang Stunting pada ibu dan keluarga yang hadir saat penyuluhan



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kejadian stunting, dimana dari hasil Pre test didapatkan data bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan kurang tentang stunting sebanyak 68 %. Hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui informasi tentang Stunting dengan benar dan jelas sehingga bagi ibu hamil tidak mengetahui bahwa kebutuhan nutrisi bagi kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian Stunting, dan bagi ibu yang memiliki balita tidak mengetahui bagaimana mengelola makanan dan cara memilih bahan makanan yang bergizi, membersihkan bahan pangan yang baik dan benar dan cara memasak yang benar sehingga zat gizinya tidak hilang serta kurang mengetahui dalam mengatur menu seimbang yang bergizi, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena mayoritas ibu berpendidikan dasar dan tidak bekerja sehingga berpengaruh terhadap informasi dan tingkat pemahaman terhadap suatu informasi yang terkait dengan kesehatan yang dapat berdampak salah satunya adalah anak yang mengalami stunting. Selain itu terdapat beberapa anak yang ibunya berpengetahuan baik tetapi mengalami stunting hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti penyakit infeksi jarak kelahiran dan status ekonomi, sehingga mempengaruhi tinggi badan anak.

Keadaan kurang gizi atau stunting pada balita dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan yang mengandung zat gizi dan cara memperlakukan bahan pangan dalam pengolahan yang benar seperti cara membersihkan kotoran yang ada pada bahan pangan secara berlebihan dan memasaknya terlalu matang sehingga merusak dan mengurangi zat gizi yang dikandungnya. Selain itu gizi kurang juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya mengatur menu makanan yang seimbang.

Pengetahuan juga dapat mempengaruhi pola konsumsi makan melalui cara pemilihan bahan makanan dalam hal kualitas dan kuantitas. Pengetahuan ibu atau orang tua terutama ayah memiliki hubungan timbal balik dengan pekerjaan yang berdampak pada ekonomi keluarga dalam pemenuhan gizi balita dan keluarga. Sedangkan pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak, dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula status gizi anak.

Penyediaan makanan keluarga dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang ibu, banyak yang tidak memanfaatkan bahan makanan yang bergizi, hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan akan bahan makanan yang bergizi. Dalam penyediaan makanan untuk keluarga khususnya bagi balita yang masih dalam proses pertumbuhan harus diperhatikan aspek gizinya sehingga kebutuhan akan zat-zat gizi yang penting bagi tubuh dapat terpenuhi seperti karbohidrat, protein, vitamin A dan zat besi. Untuk menyusun menu yang adekuat, seseorang perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, kebutuhan gizi seseorang serta pengetahuan hidangan dan pengolahannya (Muzayyaroh, 2017).

Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pengabdi/tim kepada khalayak sasaran untuk melihat luaran dan dampak, baik positif maupun negatif pelaksanaan pendampingan bagi ibu hamil dengan anemia, dan ibu yang memiliki balita meliputi:

1. Evaluasi awal pada saat kunjungan posyandu dan ke puskesmas , dilakukan penjaringan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita untuk menentukan status gizi balita.
2. Sebelum dilakukan penyuluhan , kepada para ibu yang memiliki balita juga ibu hamil di lakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang Stunting.
3. Hasil evaluasi post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang Stunting sebesar 45 %.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penjaringan dilakukan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang datang ke posyandu dan puskesmas untuk mendapatkan pelayan kesehatan yang di bantu oleh Bidan yang ada di desa Paloh Tinggi kecamatan mutiara timur kabupaten pidie.
- b) Pengabdi bekerjasama dengan bidan untuk melakukan penyuluhan ke pada ibu dan keluarga yang hadir pada saat dilakukan penyuluhan.
- c) Para Ibu cukup antusias menyimak penyampaian penkes dari awal sampai akhir, beberapa orang mengajukan pertanyaan terkait materi penkes. Dari hasil evaluasi pre test dan post test juga terlihat ada peningkatan pemahaman tentang Stunting sebesar 45%.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani dan Wirjatmadi. (2012). Prevalensi, Faktor Resiko, Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah. Fakultas Teknologi Dan Industry Pangan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta .

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Bayu.(2010). Definisi Pekerjaan.Dari :<http://dunisbaca.com>

Budiarto.(2012). Biostatistik kedokteran.Jakarta: EGC

Kemendikbud RI. (2022). Standar Nasional Pendidikan Tinggi.dari: <https://www.google.com/amp/s/www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-3-2022-standar-nasional-pendidikan-tinggi%3famp>

Kemenkes. (2016). Pusat data dan informasi .Situasi balita pendek. Infodatin. Jakarta Selatan.

Kemenkes. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia, Pusat data dan informasi. Jakarta.

Kusumawati E,Rahardjo S & Permatasari H. (2013). Model pengendalian faktor resiko stunting pada anak usia dibawah 3 tahun: .kesmasjurnalkesehatanmasyarakatnasional.

Kurnia, I. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir Dan Panjang Lahir Dengan Pengetahuan Tentang Kejadian Stunting Pada Balita. Bangkalan: Jurnal Manajemen Kesehatan. Volume 3 Nomor 1.Hal. 1 – 14

Mubarak. (2009). Ilmu Kepererawatan Komunitas Pengantar Dan Teori, Jakarta: Salemba Medika.

Muslima,T.K., Ernawaty, J., Wferst, R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Dampak Televisi Pada Perkembangan Anak Usia Sekolah. Jurnal Universitas Riau Pekanbaru.

Muthmainnah, F. (2010).Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pedamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Pamulang Tahun 2010.Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Notoatmodjo.(2010). Metodelogi Penelitian Kedokteran. EGC. Jakarta.

Notoatmodjo.(2010). Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta

Notoatmodjo.(2012). Metodelogi Penelitian Kesehatan. Rienekacipta. Jakarta

Oktarina, Hanafi, F., Budiasuri, M. A. (2009). Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap Hiv/Aids Pada Masyarakat Indonesia Buletin Penelitian System Kesehatan Volume 12 Nomor 4, Oktober 2009

Picauly I, Magdalena S, (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah DiKupangdan Sumba Timur, NTT.Jurnal Gizi dan Pangan,8, 55-62

Riskesdas.(2013). PedomanPewawancaraPetugasPengumpul Data.Jakarta: Balitbangkes

Riyadi et al, (2011).Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Status GiziAnakBalita Di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.JurnalGizi Dan Pangan, 6(1) 66-73.

Rokom, (2022).5 Fokus Masalah Kesehatan Tahun 2022- Sehat Negeriku.

Simbolon D. (2019).Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan.Bengkulu:Media Sahabat Cendekia.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif. kualitatif, dan R&D. Alfabetia . Bandung.

Susanti, A. (2019). Hubungan Pengetahuan IbuBalita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu.Sumedang: JSK. Volume 5 Nomor 2.Hal. 74 – 80

Suparyanto.(2011). Konsep Kesehatan Lanjut Usia. dari: <http://dr-suparyanto.blogspot.com>. Diakses tanggal 4 april 2022.

Swarjana.(2012). Metedologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Andi offse

UMP Aceh. (2022). Pemerintah Aceh Naikkan Upah Minimum 2022

Unicef, (2013). Improving Child Nutrition The Achievable Imperative For Global Progress

Wawan&Dewi. (2011). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuliana W &Nurhalim B. (2019).Darurat Stunting dengan melibatkan keluarga, Sulawesi selatan: Ahmar Cendekia Indonesia.

Yoga, IdhamTopik. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya.

Yustika AES. (2015). Buku Pelengkap System Pembangunan Desa.:41